

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu kasus yang jumlah kasusnya semakin meningkat tiap tahunnya. Perbudakan, pergundikan, penjajakan seks secara paksa, perdagangan manusia, sampai kawin kontrak merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan dari jaman penjajahan. Pada jaman tersebut belum banyak lembaga, aktivis, atau korban yang berani bersuara, bahkan mungkin seorang korban tidak sadar bahwa dirinya adalah korban kekerasan dalam suatu hubungan karena terlalu menganggap sebuah tindakan tersebut biasa diterimanya.

Dewasa ini, bentuk-bentuk dari kekerasan semakin meluas dan semakin mudah ditemui dikalangan masyarakat. Mulai dari kekerasan verbal yang mungkin bisa di ucapkan sehari-hari, bahan bercandaan sebuah tongkrongan anak muda yang mampu beresiko melakukan tindak kekerasan, bahkan sampai melalui media sosial yang sekarang ini sedang *booming*. Kekerasan secara nonverbal juga sering ditemukan dalam kasus hubungan pacaran. Tidak hanya kasus KDRT saja sekarang yang terjadi, seorang pasangan anak muda yang menjalin kasih pun beresiko menjadi korban. Sangat di sayangkan ketika mereka melapor, payung hukum yang menaungi tindak kekerasan terhadap perempuan ini belum di sahkan. Saat penulis menulis laporan ini, banyak aktivis dan lembaga perempuan yang sedang memperjuangkan RUU PKS (Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual) untuk mencegah banyaknya korban kekerasan yang terus bertambah.

Pemaparan diatas merupakan kegelisahan pribadi penulis yang berkeinginan menciptakan karya yang mengangkat tentang kekerasan

terhadap perempuan. Langkah awal yang dilakukan penulis untuk menghasilkan karya yakni observasi. Penulis bertanya ke lingkungan sekitar pertemanan dan menanyakan pendapat serta apakah pernah mengalami hal serupa. Dari hal tersebut kemudian penulis mencari-cari berita tentang kekerasan seksual melalui media cetak, buku, dan media sosial. Selain itu penulis juga mencari informasi tambahan tentang kondisi psikologi korban kekerasan, kemudian terwujudlah beberapa sketsa yang kemudian dipilih oleh dosen pembimbing dan diwujudkan menjadi sebuah karya.

Pada penciptaan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan bahan tekstil kain *primissima*. Kemudian teknik yang digunakan oleh penulis yakni teknik batik tulis dengan pewarnaan *colet remasol*, tutup celup *naphtol* dan *indigosol* serta menggunakan teknik tabur berbahan pupuk urea. Teknik batik tulis dipilih penulis karena selain mengenalkan budaya batik tulis, penulis juga ingin menghadirkan sebuah karya yang modern. Perpaduan teknik batik tulis yang sering dikenal “kuno” di padupadankan dengan gambar-gambar yang mengangkat isu terhangat serta pemilihan warna yang modern merupakan target yang ingin dicapai penulis. Selain itu, teknik pewarnaan yang digunakan dirasa mampu mewakili gambaran awal penulis. Gambaran dari segi psikologi korban dan beberapa adegan kekerasan dihadirkan sedemikian rupa dengan unsur-unsur semiotika untuk menampilkan pesan-pesan moral disetiap karyanya.

Penulis memikirkan dengan matang komponen setiap karya, adegan yang mewakili banyak kasus yang terjadi dan sering di jumpai dikalangan masyarakat. Proses yang dilalui penulis untuk mewujudkan karya yang berjumlah 5 karya ini sekitar 6 bulan, tidak dipungkiri banyaknya kendala dalam berkarya. Penulis juga sempat tidak mengerjakan karya selama satu bulan dikarenakan adanya pandemik *corona* yang mengakibatkan dibatasinya akses keluar rumah. Dalam proses pembuatan karya, penulis juga mengalami satu kegagalan karya,

turunan warna yang salah dan perendaman pada larutan kaporit yang terlalu lama mengakibatkan satu karya sobek pada bagian kanan.

Dari hasil proses berkesenian yang dilalui penulis, terwujudlah karya tentang kekerasan terhadap perempuan yang membahas tentang kekerasan verbal, nonverbal, perdagangan perempuan, hingga *cyber crime* atau kejahatan dunia maya. Penulis merasa karya Tugas Akhir ini adalah salah satu bentuk dari kampanye tentang kekerasan terhadap perempuan yang terkadang masih dianggap sepele bagi segelintir orang.

Mengutip *zine* dari sebuah akun gerakan tentang perempuan yakni *Needle N' Bitch*, "*Kita semua adalah penyintas, kita semua adalah pelaku*" yang dimaknai penulis sebagai siapapun beresiko menjadi seorang korban, atau bahkan seorang pelaku. Hargai siapapun yang ada di sekitar, tanpa memandang *gender*. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan, alangkah lebih indah apabila setiap insan saling menjaga perbuatan serta perkataan. Karena tidak ada yang pernah tau pengalaman buruk apa yang pernah terjadi pada seseorang yang menimpa kekerasan. Rangkul korban dan bantu korban menjalani sisa hidup mereka dengan baik.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses berkesenian yang cukup menguras tenaga dan pikiran serta emosi, terciptalah 5 karya batik tulis dan 3 desain ilustrasi tentang kekerasan terhadap perempuan. Penulis dapat memunculkan saran dan rekomendasi, minimal untuk keberlangsungan proses berkesenian pribadi penulis atau di sekitarnya setelah mengalami *trial and error*. Pada proses pewujudan, khususnya pewarnaan, banyak kendala yang dialami penulis. Sebelum diwujudkan dalam karya, penulis mengerjakan sketsa dalam bentuk digital, namun dalam prosesnya ketika di eksekusikan pada kain banyak warna-warna yang tidak sesuai ekspektasi penulis. Serta penulis terkendala pada bagian turunan warna. Namun,

dalam perjalanannya karya tetap berjalan walaupun ada sedikit improvisasi dadakan yang harus dilakukan oleh penulis.

Kondisi saat berkarya juga sangat menentukan hasilnya, penulis harus menjaga kesehatan mental nya agar tetap mampu menyelesaikan karya Tugas Akhir ini. Satu yang menjadi pembelajaran penulis yang juga diharapkan mampu di bagi yakni, berkaryalah dimana saja, serta kapan saja. Diluar kendali penulis ketika harus mencari studio batik saat perkuliahan di non-aktifkan karena adanya pandemik. Meskipun banyak kendala yang dilalui penulis, hal tersebut dapat dimaklumi dalam proses berkesenian. Penulis berharap, diluaran sana banyak seniman-seniman yang tetap mampu menghasilkan karya-karya yang mengangkat tentang isu lingkungan dalam kondisi yang sulit sekalipun, karena seni adalah salah satu media paling mudah diterima masyarakat untuk membagi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika sebuah pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Djoko Maryanto. 2002. *Apresiasi Karya Modern dan Kontemporer*
- Kartini, Kartono. 2006. *Psikologi Abnormal dan Pathologi Seks*. Bandung: Mandar Maju.
- Komnas Perempuan. 2004. *Pedoman pendokumentasian kekerasan terhadap perempuan sebagai pelanggaran hak asasi manusia*. Jakarta. Komnas Perempuan. Sida dan Raoul Wllenberg Institute
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Mulkan dkk. 2002. *Membongkar Praktek Kekerasan*. Malang. PSIF Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ridwan. 2006. *Kekerasan berbasis gender*. Purowkerto: Pusat Studi Gender
- Setyawati K. 2010. Studi eksploratif mengenai faktor-faktor penyebab dan dampak sosial kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) di kalangan mahasiswa. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Skrip Radio Jurnal Perempuan Tahun 2004. 2006. *Mendengarkan Perempuan*. Jakarta Selatan. Yayasan Jurnal Perempuan dan The Ford Foundation
- Sudjiman Panuti, Aart van Zoest, *Serba-serbi Semiotika*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Windhu. 1992. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Galtung*. Yogyakarta. Kanisius

## DAFTAR LAMAN

<https://media.neliti.com/media/publications/28570-ID-perspektif-sosiologis-tentang-kekerasan-terhadap-perempuan-dalam-rumah-tangga.pdf> (diakses pada 22 Oktober 2019 )

[https://www.researchgate.net/publication/305203448\\_KEKERASAN\\_TERHADAP\\_P\\_PEREMPUAN\\_PERSPEKTIF\\_PEMIKIRAN\\_AGAMA\\_DAN\\_SOSIOLOGI](https://www.researchgate.net/publication/305203448_KEKERASAN_TERHADAP_P_PEREMPUAN_PERSPEKTIF_PEMIKIRAN_AGAMA_DAN_SOSIOLOGI) (diakses pada 22 oktober 2019)

<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/Kekerasan-Terhadap-Perempuan.pdf> (diakses pada 22 oktober 2019 )

<https://serupa.id/seni-rupa-kontemporer/> (diakses pada 3 januari 2020)

<http://eprints.uny.ac.id/28895/1/TAS%20FITER%20HINDUN.PDF> (diakses pada 3 januari 2020)

<https://media.neliti.com/media/publications/28570-ID-perspektif-sosiologis-tentang-kekerasan-terhadap-perempuan-dalam-rumah-tangga.pdf>

<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/Kekerasan-Terhadap-Perempuan.pdf>

<https://dosenpsikologi.com/teori-dalam-psikologi-abnormal> (diakses pada 13 Juli 2020)

<https://www.komnasperempuan.go.id> diakses pada 2 Agustus 2020 pukul 23:28

<http://www.mitrinti.org/?q=node/278> diakses pada 4 Agustus 2020 pukul 20.00